

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat serta padatnya permukiman penduduk khususnya di wilayah perkotaan memberikan dampak yang sangat serius terhadap penurunan daya dukung lingkungan serta memicu masalah pencemaran lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Air limbah rumah tangga merupakan sumber utama pencemar badan air di daerah perkotaan dan diperkirakan 50 -75% dari betlari organik sungai berasal dari limbah ini. Akibat pembuangan air limbah yang tidak pada tempatnya akan menimbulkan berbagai macam penyakit saluran pencernaan dan penyakit lainnya. Kondisi pelayanan umum pengelolaan air limbah di Indonesia pada umumnya masih rendah. Dari data yang ada baik secara kualitas dan kuantitas pelayanan di bidang pengelolaan air limbah rumah tangga tidak meningkat secara berarti, sehingga tidak dapat mengejar atau seimbang dengan kebutuhan air bersih rumah tangga yang terus meningkat akibat laju pertumbuhan penduduk (freddy Nelwan, 2003)

Dalam upaya menanggulangi permasalahan lingkungan yang dihasilkan dari air limbah tersebut perlu adanya upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pembangunan yang berwawasan lingkungan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Karena pengelolaan lingkungan hidup bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk pihak swasta, dan masyarakat. Oleh karena itu seluruh lapisan masyarakat juga harus dapat berperan serta mencegah dalam

menanggulangi proses dan akibat pencemaran lingkungan tersebut (Suprianto, 2000). Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997, bahwa masyarakat berhak atas Lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU NO. 18 Tahun 2008 secara eksplisit juga dinyatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam menjaga kebersihan & pengelolaan limbah. Dalam hal pengelolaan limbah pasal 12 dinyatakan, setiap orang wajib mengurangi dan menangani limbah dengan cara berwawasan lingkungan (Marliani, 2014).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang baik dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Maka keikutsertaan masyarakat menjadi penting dalam mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan. Menumbuhkan kepedulian dan wawasan terhadap lingkungan juga harus ditanamkan kepada masyarakat guna meningkatkan rasa kesadaran terhadap lingkungan hidup sekitar dengan pemberian pendidikan lingkungan hidup (environmental education) adalah suatu proses untuk membangun seluruh umat manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan kesadaran lingkungan. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan

tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru. Pendidikan lingkungan hidup juga memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan. (Marliani, 2014) Hal ini dapat direalisasikan dengan memberikan pembinaan berupa sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat agar dapat mengimplementasikannya di lingkungan sekitar. Jika kegiatan tersebut dilaksanakan diinginkan harapan untuk teratasinya masalah lingkungan.

Bina Lingkungan adalah program dari dinas pekerjaan umum kota Tebing Tinggi dalam mengatasi dan mengantisipasi pencemaran lingkungan dengan memberikan penyuluhan berupa sosialisasi serta pengarahan mengenai teknologi-teknologi sederhana kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi untuk tanggap terhadap lingkungan sehingga setelah dilakukan kegiatan ini diharapkan masyarakat setempat dapat memiliki kesadaran pentingnya menjaga lingkungannya dan diharapkan mampu mengelola limbah rumah tangga lebih baik dan ramah lingkungan. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat tersebut memiliki semangat untuk ikut berpartisipasi membuat perubahan kualitas lingkungan menuju ke arah lebih baik dengan melakukan hal-hal sederhana. Dengan begitu, hasil dari tujuan kegiatan terpenuhi dan menjadi pelopor akan kesadaran Lingkungan.

Kelurahan tualang kota Tebing Tinggi adalah salah satu wilayah padat penduduk dikota Tebing Tinggi dengan luas administratif 1,1320 km² dengan jumlah penduduk 5.831 jiwa. Wilayah tersebut merupakan wilayah terpadat dikota tebing tinggi yang pengelolaan air limbah keluarganya tidak teratur dan

terkesan jorok karena tidak adanya pengelolaan limbah yang tepat dan baik akibatnya wilayah tersebut setiap tahunnya terkena banjir. Yang diakibatkan pengelolaan air limbah yang tidak teratur dan kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam menjaga lingkungan hidup sebagai sebagai hak dan kewajiban sesuai Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997,. Dari uraian diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut dengan judul: “Pengaruh Program Bina Lingkungan Terhadap Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Pengolahan Air Limbah Keluarga Masyarakat Di Kelurahan Tualang Kota Tebing Tinggi).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- 1 Masalah pencemaran air limbah keluarga yang diakibatkan pemukiman yang padat.
- 2 Kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan.
- 3 Kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan air limbah dengan sistem ramah lingkungan.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yang difokuskan pada “Pengaruh Program Bina Lingkungan Terhadap Partisipasi Masyarakat (Studi kasus Pengelolaan Air limbah Keluarga pada dikelurahan Tualang lingkungan 1 Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing

Tinggi)”).

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana pelaksanaan Program Bina Lingkungan dikelurahan Tualang lingkungan 1 Padang Hulu kota Tebing Tinggi
- 2 Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti Program Bina Lingkungan dikelurahan Tualang lingkungan 1 Padang Hulu kota Tebing Tinggi
- 3 Adakah pengaruh Program Bina Lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola air limbah keluarga dikelurahan Tualang lingkungan 1 Padang Hulu kota Tebing Tinggi.

1.5 Tujuan Penelitian

Relevan dengan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Bina Lingkungan dikelurahan Tualang lingkungan 1 Padang Hulu kota Tebing Tinggi
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program Bina Lingkungan dikelurahan Tualang lingkungan 1 Padang Hulu kota Tebing Tinggi
3. Untuk mengetahui pengaruh Program Bina Lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola air limbah dikelurahan Tualang lingkungan 1 Padang Hulu kota Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Program Bina Lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah Keluarga di Kelurahan Tualang, Tebing Tinggi”. Melalui penerapan Ilmu dan Teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai aspek Program Bina lingkungan dan partisipasi Masyarakat serta dapat dijadikan sebagai sumber pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu tentang Pengolahan Lingkungan Hidup (secara teori) dengan keadaan yang terjadi dilapangan (praktek) sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat lebih memajukan ilmu yang sudah ada.